

Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di CVBF Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan

Plasma Core Partnership Relationship Pattern in the Laying Chicken Farming Business at CVBF Talang Jawa Village, Merbau Mataram District, South Lampung

Monika Tampubolon¹, Fitriani², dan Nuni Anggraini³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

*E-mail : monikajulianti2@gmail.com

ABSTRAK

CVBF merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam petelur dengan program kemitraan. Keterbatasan modal usaha dan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi menjadi masalah yang dihadapi peternak. Pengembangan usaha peternakan ayam petelur dengan kemitraan diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah yang dihadapi sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan. Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk menjelaskan prosedur kemitraan antara peternak petelur plasma dengan CVBF dan menganalisis pola kemitraan peternak ayam petelur dengan CVBF. Analisis data menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan prosedur kemitraan dan menganalisis pola kemitraan. Prosedur kemitraan yang dijalankan peternak ayam petelur dimulai dari pendaftaran calon peternak mitra ke CVBF, administrasi pendaftaran, peternak mengikuti verifikasi oleh CVBF, tanda tangan peminjaman modal/utang peternak mitra, peternak melakukan persiapan kandang, pemesanan sarana produksi, pemeliharaan ayam petelur, bimbingan pegawai penyuluh lapang (PPL), pemanenan dan pascapanen telur ayam, penjualan/pemasaran telur ayam dan penerimaan hasil produksi. Pola kemitraan yang diterapkan oleh CVBF dengan peternak mitra ayam petelur di Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan adalah pola kemitraan inti plasma.

Kata Kunci : Peternak Ayam Petelur, Kemitraan

ABSTRACT

CVBF is a company that operates in the field of laying hen farming with a partnership program. Limited business capital and production facilities that are not balanced with the selling price of production are problems faced by breeders. It is hoped that developing the laying chicken farming business through partnerships can reduce the problems faced so that both parties gain benefits. The purpose of writing this final assignment is to explain the partnership procedure between plasma laying hen breeders and CVBF and analyze the partnership pattern of laying hen breeders with CVBF. Data analysis uses descriptive methods which are used to explain partnership procedures and analyze partnership patterns. The partnership procedure carried out by laying hen breeders starts from registration of prospective partner breeders with CVBF, administration of registration, breeders following verification by CVBF, signature of partner breeder's capital/debt loan, breeders carry out cage preparation, ordering production facilities, maintenance of laying hens, guidance of field extension officers (PPL), harvesting and post-harvest of chicken eggs, sales/marketing of chicken eggs and receipt of production results. The partnership pattern implemented by CVBF with laying hen partner breeders in Talang Jawa Village, Merbau Mataram District, South Lampung Regency is a plasma core partnership pattern.

Keywords: Laying Chicken Farmers, Partnership



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Disubmit : 12 April 2024, Diterima: 10 Mei 2024 Disetujui : 7 Juni 2024

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan yang bertujuan untuk menyediakan pangan berupa daging, susu, telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan ekonomi negara, dan pembangunan sektor pertanian adalah suatu keharusan. Sektor pertanian merupakan penghasil bahan pangan yang penting bagi masyarakat (Fitriani, dkk, 2015). Untuk mencapai pembangunan pertanian khususnya sektor peternakan, maka sebagai penunjang kebutuhan dasar manusia perlu diusahakan produktivitas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak dan mampu dalam pemenuhan gizi masyarakat (Salam dkk, 2006).

Peranan ayam petelur sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein, pangan yang bergizi untuk masyarakat. Peranan ayam petelur sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur sebagai pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam petelur hampir berada diseluruh wilayah Indonesia (Ratnasari dkk, 2015).

Permasalahan kemitraan pada CVBF adalah keterbatasan modal usaha dan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, terbatasnya akses terhadap modal usaha, lemahnya kemampuan manajemen kelompok, dan ketiadaan kemitraan usaha. Permasalahan tersebut, sehingga membuat peternak takut untuk mengambil resiko dalam mengembangkan usaha peternakan ayam petelur dengan skala produksi yang lebih besar. CVBF dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan usaha kerjasama peternakan dengan program kemitraan. Sehingga, perusahaan juga mendapatkan pasokan produksi telur yang diterapkan sehingga, kedua belah pihak mendapatkan keuntungan.

Pola distribusi dalam rantai pasok telur ayam menjabarkan tiga komponen utama, yakni aliran produk/barang, aliran uang, dan aliran informasi (Fitriani, 2017) sebagai berikut:

a. Aliran produk/telur ayam

Produk yang didistribusikan dalam rantai pasok adalah telur ayam dengan kualitas baik. Proses distribusi telur ayam diawali dengan kegiatan penerimaan telur ayam yang telah diseleksi (telur bagus, telur retak, telur krem, dan telur pecah), telur ayam dari peternak mitra dan pasar, kemudian dipindahkan ke gudang telur CVBF kemudian masuk kebagian penimbangan telur ayam (1 peti = 15 kg), selanjutnya di packing dan dikemas dengan menggunakan karpet telur ayam dan ikat dengan menggunakan tali plastik. Kemudian telur ayam siap untuk dikirimkan ke supermarket, lotte grosir, alfamart, dan alfamidi. Sehingga, telur ayam sampai ke tangan konsumen.

b. Aliran finansial

Modal merupakan salah satu komponen penting dalam rantai pasok telur ayam yang digunakan untuk kegiatan pembelian telur ayam dari peternak mitra dan pasar. CVBF membayar secara cash kepada peternak mitra.

c. Aliran informasi

Aliran informasi merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan guna pencapaian tujuan dari rantai pasok CVBF memberi informasi kepada peternak mitra untuk telur ayam yang sudah siap dijual.

Kemitraan merupakan strategi bentuk hubungan kerjasama yang menguntungkan bagi kedua belah pihak dengan bermitra dengan adanya pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar sehingga saling membutuhkan, menguntungkan dan menguatkan (Sudirman, I., & Baba, S., 2010). Kemitraan yang dilakukan oleh CVBF di Desa talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan diharapkan untuk mampu membantu peternak dalam berbagai masalah permodalan untuk memperoleh

sarana produksi, pemasaran hasil peternakan dan kurangnya bimbingan serta pengetahuan informasi dibidang peternakan ayam petelur.

Program kemitraan yang dilaksanakan CVBF merupakan program yang baru dijalankan sejak bulan oktober tahun 2019, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut apakah program kemitraan yang diterapkan CVBF menguntungkan bagi kedua belah pihak atau tidak. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat judul/tema “Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di CVBF Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” sebagai kajian laporan tugas akhir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono dalam Sutarna 2018). Metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan prosedur kemitraan yang dijalankan CVBF dengan peternak mitra dan menganalisis pola kemitraan CVBF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kerjasama yang dilakukan oleh CVBF dengan peternak mitra yaitu peternak untuk mendapatkan sarana produksi berupa DOC (Day One Chick), ayam pullet, pakan, OVK (obat, vaksin, dan vitamin), bimbingan dan pelatihan dalam memelihara ternak ayam petelur dan hasil pemeliharaan yang didapatkan setelah pengembalian modal yang diberikan CVBF, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak dan memenuhi kebutuhan produksi telur ayam. Timbal balik yang didapatkan CVBF yaitu berupa DOC (Day One Chick), ayam pullet, pakan, dan OVK (obat, vaksin, dan vitamin). CVBF akan mendapatkan promosi pemasaran yang lebih luas dari peternak ke peternak lain supaya mau bergabung dengan mitra CVBF dalam usaha mengembangkan peternakan ayam petelur.

1. Prosedur Kemitraan CVBF

Prosedur kemitraan CVBF yaitu sebagai berikut:

1) Pendaftaran calon peternak mitra ke CVBF

Pendaftaran peternak mitra ke CVBF terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Peternak mitra memiliki kandang

Kandang merupakan syarat utama yang harus dipenuhi peternak mitra untuk menjalin mitra dengan CVBF, kandang merupakan sarana penting yang digunakan dalam proses ayam oleh peternak.

b. Peternak memiliki jaminan

Peternak yang akan bermitra dengan CVBF wajib memiliki jaminan sebagai tanggungan atau jaminan atas pinjaman modal/utang yang diberikan CVBF terhadap peternak mitra berupa sertifikat tanah, dan BPKB kendaraan bermotor.

c. Permohonan bermitra

Permohonan bermitra mendata nama ke CVBF dan peternak mitra mengumpulkan beberapa identitas berupa foto copy KTP, fotocopy kartu keluarga, fotocopy buku rekening, dan jaminan yang telah disepakati.

2) Administrasi Pendaftaran

Kegiatan yang dilakukan proses administrasi pendaftaran adalah pengumpulan pendaftaran adalah pengumpulan persyaratan awal yang telah ditentukan CVBF dari peternak mitra.

3) Peternak mengikuti verifikasi oleh pegawai penyuluh lapang (PPL) dan CVBF

Proses verifikasi oleh pegawai penyuluh lapang (PPL) dan CVBF merupakan penentuan layak atau tidak bergabung menjadi mitra CVBF. Verifikasi yang dilakukan adalah melengkapi persyaratan yang sudah

lengkap maka akan langsung diverifikasi CVBF, jika persyaratan sudah lengkap maka peternak mitra dapat mengajukan surat permohonan peminjaman modal/utang ke CVBF.

4) Tanda tangan surat perjanjian modal/utang peternak mitra

Tanda tangan surat perjanjian tersebut dilakukan setelah CVBF memverifikasi persyaratan peternak mitra. Tanda tangan surat dilakukan antara kedua belah pihak yaitu peternak mitra dengan CVBF.

5) Peternak melakukan persiapan kandang

Persiapan kandang dilakukan setelah kedua belah pihak melakukan tanda tangan surat perjanjian modal/utang yang telah disepakati. Persiapan kandang dilakukan oleh peternak mitra yang akan dibimbing oleh pegawai penyuluh lapang (PPL).

6) Pemesanan sarana produksi

Proses pemesanan sarana produksi dapat dilakukan oleh pegawai penyuluh lapang (PPL). Pegawai penyuluh lapang (PPL) akan mengajukan pada bagian produksi CVBF.

7) Pemeliharaan ayam petelur

Pemeliharaan ayam petelur merupakan kegiatan untuk mengetahui pemeliharaan ayam petelur mulai dari pencampuran pakan, pemberian pakan, pengobatan, dan penyeleksian telur.

8) Bimbingan pegawai pembimbing lapang (PPL)

Proses pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak akan dibimbing langsung oleh pegawai penyuluh lapang (PPL). PPL memberikan bimbingan terhadap peternak terkait proses budidaya ayam petelur. Proses pemeliharaan akan dipantau secara langsung oleh PPL yang bertugas untuk membantu peternak minimal satu kali dalam seminggu.

9) Pemanenan dan penanganan telur ayam

Pemanenan telur dilakukan secara manual dan diperlakukan secara hati-hati mengingat sifatnya yang mudah pecah dengan menggunakan egg tray. Penanganan pascapanen pada telur yaitu melakukan seleksi telur dilakukan di dalam gudang penyimpanan telur. Seleksi telur bertujuan untuk membedakan telur yang baik/tidak cacat, telur retak, telur pecah, dan telur putih. Setelah dilakukan seleksi, proses selanjutnya adalah pembersihan telur ayam. Proses ini bertujuan untuk membersihkan noda dan kotoran di cangkang telur ayam.

10) Penjualan telur ayam

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli atau konsumen serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan untuk kedua belah pihak. Penjualan telur ayam yang sudah dikemas lalu dipasarkan ke CVBF dan agen, dan warung untuk dipasarkan ke konsumen.

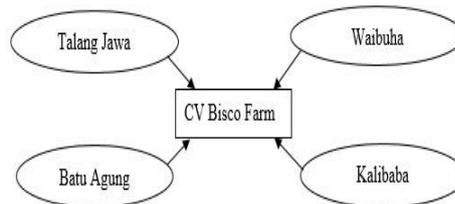
2. Pola Kemitraan

Kemitraan antara peternak ayam petelur di Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dengan CVBF merupakan bentuk usaha kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan usaha dalam mencapai keuntungan kedua belah pihak. Keuntungan dapat berupa DOC (Day One Chick), ayam Pullet, pakan, dan OVK (Obat, Vitamin, dan Vaksin), menjamin pasar bagi peternak mitra untuk meningkatkan pendapatan peternak, membina peternak dalam proses budidaya dan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memenuhi kebutuhan produksi ayam petelur di Negara.

Perusahaan didirikan selain untuk memenuhi kebutuhan, adalah untuk mendapatkan keuntungan. Manfaat yang didapat CVBF selain memenuhi peraturan Menteri Pertanian No. 49 Tahun 2016 adalah untuk manfaat sosial ekonomi, sosial masyarakat maupun sosial finansial. Perusahaan peternak mitra juga mendapatkan manfaat yaitu berupa modal dari perusahaan, sarana produksi dan bimbingan terhadap pemeliharaan ayam petelur yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan analisis terkait pola kemitraan yang dijalankan kedua belah pihak.

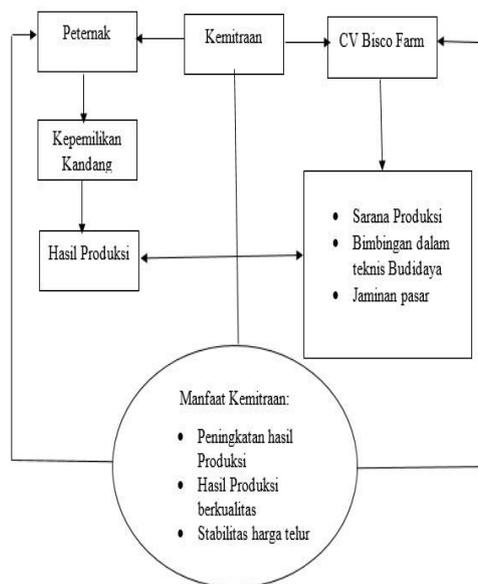
Pola kemitraan yang diterapkan oleh CVBFB adalah pola kemitraan inti plasma. Pola kemitraan inti plasma merupakan hubungan antara petani, kelompok tani dan usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, serta memasarkan hasil produksi sedangkan kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan.

Pola kemitraan yang dikembangkan oleh CVBFB sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Kemitraan Inti Plasma Perusahaan CVBFB.

Perusahaan berperan sebagai inti merupakan penyedia sarana produksi. Peran perusahaan sebagai inti merupakan penyedia sarana produksi, melakukan bimbingan, menampung, mengelola serta memasarkan hasil produksi, sedangkan peternak berperan sebagai plasma yaitu peternak memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan contohnya menyiapkan kandang, pemeliharaan serta mengikuti aturan yang telah disepakati dan menerima hasil. Pembagian peran dalam pola kemitraan Inti Plasma sebagai berikut:



Gambar 2. Pembagian Peran Pola Kemitraan Inti Plasma pada CVBFB

Berdasarkan Gambar 2 pada pola kemitraan inti plasma, peran perusahaan yaitu:

1. Penyediaan modal sarana produksi

Penyediaan modal sarana produksi sesuai dengan permohonan peternak mitra. Pemberian modal berupa DOC (*Day One Chick*), ayam *Pullet* sebanyak pesanan ayam peternak, pakan, dan OVK (Obat, Vitamin, dan Vaksin). Pemesanan pakan dilakukan tiga minggu sekali, pemesanan dilakukan oleh pegawai penyuluh lapang (PPL) akan mengisi formulir order pakan terlebih dahulu lalu mengorder dengan bagian produksi.

2. Melakukan bimbingan teknis terhadap peternak

Pola kemitraan inti plasma membantu peternak ayam petelur agar dapat memelihara ayam petelur dengan baik. Kegiatan bimbingan dilakukan oleh pegawai penyuluh lapang (PPL) datang ke kandang, jika terjadi hambatan- hambatan yang berpengaruh pada pertumbuhan ayam petelur maka pegawai penyuluh lapang (PPL) memberikan solusi dengan cara pengendalian secara langsung. Hambatan yang dihadapi oleh

peternak mitra terkait produksi telur ayam yang menurun, hal ini dikarenakan nafsu makan yang berkurang dan perubahan cuaca secara tiba-tiba, sehingga berpengaruh terhadap ayam, maka pegawai penyuluh lapang (PPL) mengarahkan peternak agar dapat memahami situasi yang terjadi di kandang.

3. Menampung dan mengelola, serta memasarkan hasil produksi.

Pola kemitraan inti plasma yang digunakan peternak ayam petelur akan menjamin pasar. Perusahaan akan langsung memasarkan hasil panen telur ayam dengan konsumen sehingga peternak tidak memiliki hak untuk memasarkan hasil produksi. perusahaan akan memberikan buku recording untuk digunakan sebagai tanda bukti kegiatan panen telur ayam atau pencatatan hasil produksi telur ayam setiap harinya.

3. Hak dan Kewajiban Kemitraan

Kewajiban peternak mitra adalah bertanggung jawab atas program pemeliharaan ayam petelur dengan sebaik-baiknya, mulai DOC (*Day Old Chick*) sampai umur ayam memproduksi telur yang ditetapkan oleh pihak perusahaan inti. Peternak mitrajuga wajib menyediakan tenaga kerja bagi pemeliharaan ayam petelur serta bertanggung jawab atas seluruh biaya tersebut termasuk keamanan ternak dan bongkar muat pakan serta proses pemanenan dan pendistribusian telur ayam. Tenaga kerja yang digunakan oleh peternak mitra biasanya berasal dari dalam keluarga. Peternak mitra juga berkewajiban untuk memberikan laporan seluruh kegiatan pemeliharaan ayam petelur, mencatat data-data harian kandang secara faktual dan benar. Pihak perusahaan inti sudah memberikan formulir pencatatan harian kandang untuk mempermudah peternak. Dalam hal ini peternak mitra wajib melaporkan apabila terjadi kematian ayam dalam jumlah yang tidak wajar, yaitu lebih dari dua persen total populasi, agar pihak perusahaan inti dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan oleh peternak mitra.

Hak yang didapatkan oleh peternak mitra dalah mendapatkan bimbingan dan pelatihan tata cara memelihara dan membudidayakan ayam petelur yang baik dan benar dari perusahaan CVBF melalui penyuluhan atau survei pegawai kerja lapang (PPL) yang diselenggarakan oleh CVBF minimal setiap satu kali dalam seminggu. Bimbingan dan Pelatihan yang dilakukan oleh CVBF terhadap peternak mitra merupakan wujud kontrol langsung dalam pemeliharaan atau budidaya ternak ayam petelur yang dilakukan oleh peternak mitra, dan untuk meningkatkan pengalaman peternak mitra dan untuk meningkatkan produktivitas telur peternak tersebut.

4. Hak dan Kewajiban Pihak Inti/CVBF

Pihak perusahaan inti CVBF mempunyai hak dalam menentukan pilihan sarana produksi ternak meliputi DOC (*Day Old Chick*), Ayam Pullet, pakan, OVK (*Obat, Vaksin, dan Vitamin*). Pilihan sarana produksi dilakukan karena setiap perusahaan CVBF sendiri masih mendapat pasokan dari produsen saprotan (sarana produksi peternakan), sehingga ketersediaan sarana dan produksi masih sangat tergantung pada produsen.

Hak Pihak inti CVBF berhak menentukan jadwal pengiriman DOC (*Day Old Chick*), Ayam pullet, pakan, OVK (*Obat, Vaksin, dan Vitamin*) sesuai kebutuhan peternak mitra dan perusahaan inti CVBF dapat menentukan jaminan harga atau jaminan pasar. Kewajiban dari perusahaan inti CVBF adalah menentukan dan menyusun program pemeliharaan yaitu dengan cara dalam waktu setiap satu minggu sekali, dari pihak perusahaan inti CVBF untuk melakukan kunjungan langsung melalui pembimbing kerja lapang (PPL) yang di khususkan oleh CVBF ke kandang peternak mitra. Kunjungan langsung yang dilakukan oleh perusahaan inti CVBF bertujuan untuk mengontrol keadaan di kandang dan pemberian obat atau vaksin ke ternak mitra.

5. Peran Peternak Mitra dan Peran CVBF

Peran peternak mitra dalam pola kemitraan inti plasma dengan CVBF sebagai berikut:

a. Menyiapkan Kandang

Kandang merupakan fasilitas penting dalam proses pemeliharaan budidaya ayam petelur. Kandang yang baik akan berpengaruh terhadap jalannya proses budidaya yang berdampak pada hasil produksi.

kenyamanan dan kebersihan kandang akan berpengaruh terhadap nafsu makan dan tingkat stress ayam menjadi menurun.

b. Melakukan pemeliharaan

Peternak bertanggung jawab dalam proses pemeliharaan ayam petelur dan dibantu oleh pegawai penyuluh lapang (PPL) yang ditugaskan perusahaan. Pemberian minum dapat dilakukan dengan cara manual maupun otomatis sesuai dengan peralatan yang ada di kandang. Peternak juga melakukan program vaksin untuk mencegah flu burung dan menjangkit penyakit ayam lainnya. pemberian vitamin dan obat-obatan diberikan setiap hari dengan dosis dan jadwal yang sudah ditentukan 2 kali sehari pagi dan sore. Sanitasi yang dilakukan pada proses pemeliharaan yaitu pencucian tempat pakan, tempat minum, serta alas kaki setelah pemakaian di dalam kandang.

c. Menyediakan tenaga kerja

Peternak mitra menyediakan tenaga kerja untuk memelihara ayam yang dibudidayakan, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin.

d. Menjamin mutu sesuai permintaan

Peternak mitra menyortir telur ayam yang memiliki bentuk, ukuran, dan warna (telur warna krem, telur yang retak, dan telur yang pecah) akan dikelompokkan masing-masing dijual ke konsumen dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan telur yang berwarna coklat dan masih bagus.

e. Mengikuti aturan yang telah disepakati

Peternak yang bermitra dengan CVBF harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki surat perjanjian kerjasama yang harus disepakati oleh peternak, sebelum peternak menyepakati surat perjanjian tersebut perusahaan akan menjelaskan isi surat perjanjian dan ditandatangani, jika peternak melanggar perjanjian tersebut maka peternak diberikan sanksi di surat perjanjian yang sudah disepakati.

Peran CVBF meliputi penyediaan modal sarana produksi, memberikan bimbingan teknis dan manajemen budidaya ayam petelur, serta jaminan pasar terhadap hasil produksi.

a. Penyediaan modal sarana produksi

Penyediaan modal sarana produksi sesuai dengan permohonan peternak mitra. Pemberian modal berupa DOC (*Day One Chick*), ayam *Pullet*, pakan, dan OVK (Obat, Vitamin, dan Vaksin).

b. Memberi bimbingan dalam teknis budidaya

Pola kemitraan inti plasma membantu peternak ayam pedaging agar dapat memelihara ayam petelur dengan baik. Bimbingan dalam teknis budidaya yang diberi perusahaan kepada peternak dalam pemeliharaan ayam petelur untuk menciptakan kualitas ayam petelur. Pengetahuan dan keterampilan peternak akan berkembang sejalan dengan proses bimbingan yang dilakukan oleh pegawai penyuluh lapang (PPL).

c. Melakukan pencatatan ayam petelur

CVBF melakukan pencatatan perkembangan ayam petelur terhadap peternak mitra setiap minggu satu kali, untuk mengetahui proses perkembangan dan untuk melihat berat bobot ayam petelur yang sudah ditargetkan setiap bulannya oleh perusahaan inti.

Penerapan kemitraan yang dijalankan kedua belah pihak didasari oleh surat perjanjian tanda tangan modal/utang yang telah disepakati. Kedua belah pihak harus memahami isi dari surat perjanjian tanda tangan peminjaman modal/utang tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman, namun pada praktik pelaksanaannya terdapat permasalahan yang dihadapi oleh peternak terkait produksi telur ayam. Pada tanda tangan surat perjanjian kerjasama peminjaman modal/utang yang dilakukan CVBF.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Prosedur kemitraan CVBF dengan peternak petelur plasma terdiri dari (a) pendaftaran calon peternak mitra ke CVBF, (b) administrasi

pendaftaran, (c), peternak mengikuti verifikasi oleh CVBF, (d), Tanda tangan Surat peminjaman utang peternak mitra, (e) Peternak melakukan persiapan kandang, (f) Pemesanan sarana produksi, (g) Pemeliharaan ayam petelur, (h) Bimbingan pegawai penyuluh lapang (PPL), (i) Pemanenan dan pascapanen telur ayam, dan (j) penjualan/pemasaran telur ayam. Pola hubungan kemitraan yang diterapkan CVBF dengan peternak petelur plasma Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan adalah pola kemitraan inti plasma. Perusahaan berperan sebagai inti yang menyediakan modal sarana produksi, memberikan bimbingan dan manajemen budidaya serta jaminan pasar, sedangkan peternak mitra sebagai plasma yang bertugas dalam menyediakan kandang, melakukan pemeliharaan dan mengikuti aturan yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, saran yang dapat penulis berikan dari program kemitraan CVBF dengan peternak petelur plasma yaitu sebaiknya peternak mitra lebih memahami isi dari surat peminjaman utang peternak mitra yang akan disepakati agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara kedua belah pihak yang dapat merugikan satu sama lain. Sosialisasi tentang metode dalam pemeliharaan ayam petelur yang sesuai standar harus lebih diterapkan oleh perusahaan inti kepada peternak plasma, sehingga akan menjadi edukasi penting saat memulai atau telah menjalankan usaha peternakan dan untuk menambah produksi telur ayam, peternak mitra harus menambah skala usaha menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, Jafar. 2000. Kemitraan Usaha (Konsepsi dan Strategi). Sinar Harapan. Jakarta.
- Fitriani, Sutarni, Haryono, D., Ismono, H., & Lestari, D. A. H. (2017). Pertanian Perdesaan Lampung: Peluang dan Tantangan. Lampung
- Fitriani, dkk. 2011. Produksi Dan Tataniaga Beras. Di Provinsi Lampung. Politeknik Negeri Lampung, Lampung.
- Fitriani. 2015. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian Gapoktan *capacity institutionalization through farmer coopeperative* (koperasi). *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 28, No. 2.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam pada sistem kemitraan di kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal AfricultureJournal*,4(1),47-53. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/aaj/article/view/8474>
- Salam, T., Muis, M., & Rumengan, A. E. N. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Pola Kemitraan. *Jurnal Agrisistem*, 2(1), 32-39.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65-85.
- Utami, S. (2015). Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu (Studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren baru Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 20 (1), 85628.
- Yolandia, dkk. 2016. Rantai Pasok Brokoli di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan Pendekatan Food Supply Chain Networks. Politeknik Negeri Lampung.